

PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES (ICT)* PADA MATERI MENGELOLA DOKUMEN TRANSAKSI

Elok Erny Rahayu

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: elok.erny@gmail.com

Agung Listiyadi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: agung_296@yahoo.com

Abstrak

Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa alat evaluasi pembelajaran akuntansi. Alat evaluasi pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik sebagai alat evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Alat evaluasi ini bertampilan *flash* dengan menggunakan aplikasi *Wondershare Quiz Creator*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model 4-D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Namun pengembangan ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) dan tahap keempat tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan alat evaluasi pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat layak, ditinjau dari kelayakan isi/materi sebesar 82%, kelayakan konstruksi sebesar 80,5%, dan kelayakan bahasa sebesar 80,5%. Setelah soal dinyatakan layak maka soal diujicoba pada tiga puluh siswa untuk mengetahui kualitas soal dilihat dari validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh. Hasil ujicoba soal menghasilkan soal yang mempunyai kriteria yang baik. Hasil ujicoba terbatas pada dua puluh orang siswa mendapat respon positif sebesar 83% sehingga alat evaluasi sangat layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Alat Evaluasi, *Information and Communication Technologies (ICT)*, *Wondershare Quiz Creator*

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan di abad 21 yang begitu cepat mengakibatkan perubahan-perubahan pada berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah berupaya menyikapi perubahan itu dengan mengembangkan kurikulum 2013. Diharapkan dengan adanya pengembangan kurikulum tersebut dapat mencetak generasi yang siap dalam menghadapi perubahan di masa depan.

Setelah guru melakukan kegiatan proses belajar mengajar, maka guru perlu melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, maka seorang guru memerlukan alat evaluasi pembelajaran yaitu instrumen penilaian.

Instrumen penilaian harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain harus valid dan reliabel. Dengan instrumen penilaian yang valid dan reliabel akan menghasilkan informasi tingkat penguasaan kompetensi peserta didik yang akurat dan terpercaya. Begitu pula

sebaliknya, jika instrumen yang digunakan tidak disusun sesuai dengan kaidah penulisan instrumen maka data yang diperoleh subjektif dan tidak bisa dipergunakan sebagai informasi yang sebenarnya. Selanjutnya instrumen tersebut (butir soal) yang sudah dianalisis dimasukkan ke dalam bank soal (kumpulan soal) yang bisa dipakai pada kesempatan lain dengan melakukan modifikasi ulang.

Pendidikan sekarang ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan *Information Communication and Technology (ICT)*. *ICT* merupakan teknologi modern yang mampu menyampaikan informasi dalam jarak tertentu melalui piranti computer, laptop, televisi, radio, kaset audio, kamera digital, DVD, dan CD player serta handphone. Pemanfaatan *ICT* saat ini sudah berjalan namun belum optimal. Saat ini pemanfaatan *ICT* banyak digunakan sebagai media pembelajaran.

Setelah dilakukan pengamatan, alat evaluasi yang sering digunakan bersifat konvensional yaitu siswa mengerjakan ulangan dengan menulis jawabannya di lembar jawaban yang disediakan pada saat ulangan. Sehingga pada waktu pengerjaan tes (ulangan) banyaknya terjadi kesalahan seperti jumlah soal yang

tidak sesuai dengan waktu pengerjaan ulangan, waktu yang tidak sesuai dengan rencana, lamanya waktu pengoreksian, kesalahan teknis dalam mengoreksian karena pengoreksian terkadang dilakukan oleh siswa, terjadinya kecurangan dalam mengerjakan ulangan seperti masih terjadinya mencontek, dan siswa masih terkadang gugup dalam mengerjakan ulangan

Salah satu media ICT adalah *Wondershare Quiz Creator*. *Wondershare Quiz Creator* merupakan *software* yang dapat membantu dan mempermudah penggunaan IT dalam membuat kuis atau soal dalam bentuk esai, multiple choice dan lain-lain dengan mudah dan cepat.

Pengembangan alat evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan ICT dirasa mampu menekan kelemahan sistem konvensional saat ini. Produk alat evaluasi yang dikembangkan berupa *file swf*, *file html* dan *file exe* yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti dari alat evaluasi secara konvensional. Beberapa kelebihan yang mampu diberikan oleh produk ini, diantaranya yaitu lebih efisien, meminimalisir human eror, soal dapat diacak secara cepat sehingga dapat mengurangi kecurangan di dalam ujian seperti mencontek, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan rencana dan hasil evaluasi dapat langsung bisa dilihat sehingga memudahkan guru untuk melakukan pengoreksian serta hasil dari evaluasi tersebut akurat karena menggunakan komputer dalam pengoreksian. Pengerjaan ulangan ini dapat dilakukan secara *online* dan *offline*. Apabila dikerjakan secara *online* maka hasil rekapitulasi nilai atau skor hasil ulangan siswa akan langsung dikirim ke *email* guru.

Masalah yang dirumuskan dari penelitian ini adalah 1) bagaimana pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi, 2) bagaimana kelayakan alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi yang dikembangkan, 3) bagaimana respon siswa terhadap alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi yang dikembangkan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk menghasilkan pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi, 2) untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi yang dikembangkan, 3) untuk mengetahui respon siswa terhadap alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi yang dikembangkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four D models*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel ((dalam Trianto, 2009). Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Disseminate*). Pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja, karena tahap keempat tidak dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya.

Subjek uji coba meliputi ahli materi selaku orang yang berkompentensi dalam bidang akuntansi (satu orang dosen akuntansi dan satu orang guru mata pelajaran akuntansi), ahli evaluasi selaku orang yang berkompentensi dalam bidang evaluasi pembelajaran (satu orang dosen fisika), siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Kediri yang diambil 30 siswa untuk ujicoba soal dan 20 siswa untuk ujicoba terbatas, karena menurut Sadiman (2012) bahwa uji coba kelompok kecil diberikan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang diperoleh dalam pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, sedangkan penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka (Sugiyono, 2010). Data kualitatif didapatkan dari angket telaah para ahli, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil validasi berupa angket lembar validasi yang diberikan kepada para ahli, dan angket respon siswa yang dianalisis dengan teknik persentase.

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: 1) lembar telaah, 2) lembar angket validasi, dan 3) lembar angket respon siswa. Lembar telaah dan lembar validasi diberikan kepada dua ahli materi dan satu ahli evaluasi. Angket tertutup atau angket validasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase tersebut diperoleh dengan berdasarkan perhitungan skor menurut Skala Likert (Riduwan, 2012) dengan keterangan skala penilaian untuk validasi ahli yaitu "5" bernilai sangat baik, "4" bernilai baik, "3" bernilai sedang, "2" bernilai tidak baik dan "1" bernilai sangat tidak baik.

Angket tertutup mengenai respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan Skala Guttman (Riduwan, 2012) dengan keterangan skala penilaian untuk pendapat siswa yaitu "Ya" dengan nilai satu dan "Tidak" dengan nilai nol. Dari hasil analisis angket respon siswa dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa alat evaluasi pembelajaran dianggap layak untuk digunakan bila interpretasinya $\geq 61\%$.

Hasil perhitungan nilai dari ahli materi, ahli evaluasi, dan respon siswa diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi skor kelayakan Modul

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Diadaptasi dari Riduwan (2012)

Berdasarkan kriteria tersebut, Alat Evaluasi Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan layak apabila persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*), namun pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja, dikarenakan tahap keempat tidak dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya. Tahap Pendefinisian (*define*), pada tahap ini ditetapkan dan didefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada lima langkah dalam tahap ini yang terdiri dari analisis ujung depan (masalah dasar), analisis siswa (karakteristik siswa), analisis tugas (soal-soal dalam alat evaluasi pembelajaran), analisis konsep (peta konsep materi), dan analisis tujuan pembelajaran (penyusunan tujuan pembelajaran).

Tahap perancangan (*design*), Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran berupa alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi di kelas X Akuntansi. Secara garis besar, tahap perancangan ini meliputi tiga langkah yaitu perancangan awal perangkat alat evaluasi, pemilihan alat evaluasi dan pemilihan format alat evaluasi.

Peneliti menggunakan silabus guna menentukan kompetensi dasar yang berlaku. Pada kompetensi dasar terdapat berbagai indikator yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran. Peneliti mengembangkan indikator pembelajaran dan menyusun butir-butir soal yang akan digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa.

Peneliti menyesuaikan bentuk dan jenis tes evaluasi dengan materi pembelajaran yang akan digunakan. Materi yang digunakan adalah mengelola dokumen transaksi yang cenderung dengan pemahaman dan penerapan teori sehingga menuntut siswa lebih banyak berlatih agar memahami materi tersebut. Berdasarkan jenis evaluasi pembelajaran, kegiatan evaluasi ini termasuk tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua materi yang disampaikan dalam satu standar kompetensi. Berdasarkan bentuk evaluasi pembelajaran, kegiatan evaluasi ini termasuk tes obyektif karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Tes ini hanya menggunakan soal berbentuk pilihan ganda. Peneliti menyusun butir soal dengan jumlah 60 soal,

Peneliti menentukan alat evaluasi pembelajaran akuntansi berupa alat evaluasi yang sistem pengerjaannya menggunakan komputer. Pemilihan menggunakan aplikasi komputer sebagai alat evaluasi dengan alasan karakteristik para siswa yang cenderung lebih senang mengoperasikan komputer. File tersebut berisi soal yang telah dikembangkan peneliti dan dijawab oleh siswa. Peneliti mengembangkan alat evaluasi berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* dengan menggunakan perangkat lunak berupa *Wondershare Quiz Creator 4.5* untuk mendesain alat evaluasi. Aplikasi ini dapat berupa *file Flash, file swf* dan *file html* sehingga ulangan dapat dikerjakan secara *online* dan *offline*.

Peneliti melakukan pemilihan format penilaian menggunakan komputer sebagai alat evaluasi pembelajaran akuntansi. Sistem pengerjaannya setiap siswa menggunakan setiap komputer. Siswa mengisi nama, kelas dan no. absen. Setelah pengisian identitas maka klik start untuk masuk dalam file tersebut. Pada tampilan pembuka alat evaluasi ini berisi judul tes atau ulangan, petunjuk pengerjaan soal, waktu yang diberikan dalam mengerjakan tes dan skor minimal yang harus ditempuh agar siswa lulus atau tuntas dalam mengerjakan ulangan. Siswa dapat mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu dengan mengeklik outline pada bagian kiri bawah tampilan alat evaluasi tersebut. Setelah selesai mengerjakan maka siswa akan dapat mengetahui langsung skor yang didapat.

Peneliti menyusun butir-butir soal beserta skor atau nilai yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Siswa dapat melihat hasil pengerjaannya dengan melihat review setelah siswa selesai mengerjakan dan siswa akan mengetahui jawaban yang benar dari soal tersebut. Nilai atau skor dari siswa yang menjawab benar setiap soal adalah 10 dan apabila salah maka nilai atau skor yang didapat adalah 0. Peneliti menggunakan rekapitulasi nilai yang bertujuan untuk mencatat data tentang perolehan skor atau nilai untuk masing-masing siswa. Rekapitulasi nilai akan disimpan di setiap komputer yang digunakan siswa dalam mengerjakan ulangan tersebut sehingga akan diketahui soal-soal yang dijawab benar atau salah oleh siswa. Apabila laboratorium sekolah dilengkapi dengan jaringan *Wifi* yang memadai maka data rekapitulasi nilai dapat dikirim ke *email* guru sehingga guru dapat mengetahui hasil pencapaian peserta didik dengan rinci dan akurat.

Setelah soal yang disusun sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan maka selanjutnya soal serta petunjuk yang akan dilakukan dimasukkan dalam aplikasi *Wondershare Quiz Creator* sehingga soal dapat berbentuk *file swf, html* atau *exe* sesuai dengan keinginan. Setelah proses penyimpanan maka alat evaluasi dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif dan efisien.

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi di kelas X

Akuntansi yang layak. Kelayakan alat evaluasi ini diukur melalui telaah berisi saran atau masukan dan validasi para ahli yaitu ahli materi dan ahli evaluasi serta ujicoba soal yang menghasilkan soal yang layak dilihat dari validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh. Keefektifan alat evaluasi pembelajaran diukur melalui hasil respon siswa setelah menggunakan alat evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari pengisian angket pada saat ujicoba terbatas. Telaah alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi dilakukan untuk memperoleh masukan untuk perbaikan alat evaluasi pembelajaran yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan pada alat evaluasi pembelajaran berdasarkan masukan dari ahli materi antara lain: 1) Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berdasarkan nilai angka agar distractor berfungsi.; 2) Penulisan nilai uang harus lengkap atau utuh (Rp 1.000.000,00) ; 3) Akun yang berhubungan dengan Persamaan Dasar Akuntansi menggunakan istilah akun yang terbaru

Sedangkan perbaikan yang dilakukan pada alat evaluasi pembelajaran berdasarkan masukan dari ahli evaluasi, antara lain: 1) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang benar; 2) Soal disesuaikan dengan indikator pembelajaran; 3) Perbaiki penentuan kategori soal; (4) Stem soal bentuk pernyataan menggunakan 4 titik tanpa jarak; (5) Stem soal dengan kata negasi harus diberi garis bawah, huruf tebal, huruf kapital, atau huruf tebal; (6) Abjad option menggunakan huruf kapital (huruf besar) dan option menggunakan huruf kecil.

Kelayakan alat evaluasi pembelajaran akuntansi yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil validasi para ahli. Hasil validasi dapat berupa skala penilaian dan saran perbaikan dari masing-masing validator. Validasi ahli diperoleh dari angket tertutup untuk menilai draf 2 dari alat evaluasi pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validasi berupa data kuantitatif yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan kualitas atau kelayakan alat evaluasi pembelajaran.

Tabel 2. Analisis Validasi Para ahli

No	Komponen Kelayakan	(%)	Kriteria
1	Kelayakan Isi/Materi	82	Sangat Layak
2	Kelayakan Konstruksi	80,5	Layak
3	Kelayakan Bahasa	80,5	Layak
Rata-rata Keseluruhan		81	Sangat Layak

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata keseluruhan persentase kelayakan isi/materi, konstruksi, dan bahasa alat evaluasi yang dikembangkan adalah 81% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan alat evaluasi berdasarkan komponen kelayakan isi/materi, konstruksi, dan bahasa dikategorikan "Sangat Layak".

Setelah diketahui kelayakan alat evaluasi pembelajaran maka selanjutnya dilakukan ujicoba soal untuk mengetahui kualitas tes dan butir soal. Kualitas tes dan butir soal tersebut meliputi validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh. Uji coba soal dilakukan terhadap 30 siswa kelas X-Akuntansi. Setelah dilakukan ujicoba soal maka dilakukan analisis tes secara kuantitatif sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hasil dari ujicoba soal menghasilkan 44 soal yang dipakai dan 16 soal yang perlu dilakukan revisi karena belum mencapai kriteria soal yang diinginkan.

Dilakukan revisi soal (draf 3) agar mendapatkan soal yang mempunyai kualitas yang baik. Setelah itu, soal dibagi menjadi beberapa paket yaitu paket A, paket B dan paket C (kombinasi paket A dan paket B). Kriteria pembagian soal disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan tingkatan pengetahuan agar setiap paket soal dapat mengetahui pencapaian kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Ujicoba terbatas bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap alat evaluasi yang telah dikembangkan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara meminta siswa untuk mengisi angket respon siswa. Angket respon siswa berisi dua kriteria diantaranya konstruksi soal dan pelaksanaan alat evaluasi berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)*.

Tabel 3. Analisis Angket Respon Siswa Ujicoba Terbatas

No	Komponen Kelayakan	(%)	Kriteria
1	Konstruksi soal	85	Sangat Layak
2	Pelaksanaan alat evaluasi berbasis ICT	81	Sangat Layak
Rata-rata Keseluruhan		83	Sangat Layak

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan angket respon siswa, pendapat siswa mengenai konstruksi soal adalah 85%, dan pelaksanaan alat evaluasi berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* adalah 81%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan alat evaluasi berdasarkan respon siswa dengan rata-rata persentase 83% dikategorikan "Sangat Layak".

Pembahasan

Proses pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi di kelas X Akuntansi yang telah dikembangkan oleh peneliti telah sesuai dengan dengan model pengembangan 4-D (Trianto, 2009) yaitu melalui tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*), namun pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja karena keterbatasan waktu dan biaya.

Tahap yang pertama adalah tahap pendefinisian. Dalam pelaksanaan tahap ini, pertama, peneliti melakukan analisis ujung depan yaitu memunculkan masalah dasar yang dijadikan peneliti untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan sistem konvensional, terjadi banyak kelemahan yang ditimbulkan dalam sistem ini seperti mencontek, waktu yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan, kesalahan teknis dan human eror lainnya.

Kedua, peneliti melakukan analisis siswa, analisis siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa yang menjadi ujicoba pada saat penelitian. Tingkat kemampuan siswa terdapat pada tingkat penerapan, dimana pada tingkat ini siswa mampu menerapkan pengetahuan atau prinsip yang telah diketahui

Ketiga, peneliti melakukan analisis tugas yaitu mengidentifikasi soal-soal siswa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. peneliti menyusun soal-soal yang perlu dikerjakan oleh siswa ketika mengerjakan ulangan menggunakan komputer dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi mengelola dokumen transaksi. Peneliti menyusun butir-butir soal berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Keempat, analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi yang akan dievaluasi, dengan membuat peta konsep akan mempermudah dalam menyusun soal pada materi yang akan dievaluasi. Analisis konsep dapat dilihat dalam silabus yang terperinci mengenai SK dan KD.

Kelima, analisis tujuan pembelajaran yaitu merumuskan penyusunan tujuan pembelajaran didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam kurikulum tentang suatu konsep materi.

Tahap kedua adalah perancangan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan kerangka kisi-kisi soal yang meliputi pemilihan bentuk dan jenis tes alat evaluasi pembelajaran. Pemilihan bentuk dan jenis tes dilakukan disesuaikan dengan materi yang akan digunakan. Setelah dibuatnya soal-soal maka soal tersebut dimasukkan dalam aplikasi *Wondershare Quiz Creator* yang hasil penyimpanan dari aplikasi tersebut berupa file *swf*, file *html* dan file *exe* sehingga alat evaluasi ini dapat dikerjakan secara *online* maupun *offline*. Setelah alat evaluasi tersebut jadi maka *file* tersebut dapat

dipindahkan kedalam *flashdisk*. Pengemasan alat evaluasi kedalam *flashdisk* ini dilakukan untuk mempermudah pengembang dalam melakukan ujicoba terbatas kepada siswa.

Pada tahap pengembangan banyak dilakukan perbaikan-perbaikan agar alat evaluasi pembelajaran layak digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran. Tahap pengembangan diawali dengan telaah kemudian revisi yang menghasilkan draf 2. Draft 2 alat evaluasi pembelajaran hasil revisi 1 nantinya divalidasi oleh validator untuk penilaian alat evaluasi dan digunakan sebagai ujicoba soal kepada 30 orang siswa. Setelah dilakukan ujicoba soal maka soal dianalisis secara kuantitatif berdasarkan kriteria validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh. Hasil analisis data tersebut maka perlu dilakukan revisi yang menghasilkan draft 3. Draft 3 digunakan untuk ujicoba terbatas kepada 20 orang siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Kediri.

Berdasarkan hasil validasi para ahli, data yang disajikan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, terdiri dari ahli materi dan ahli evaluasi.

Komponen kelayakan isi/materi masuk dalam kategori sangat layak dengan rata-rata persentase 82%. Hal tersebut dikarenakan butir soal yang dikembangkan sesuai dengan Standart Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang diharapkan sebelumnya.

Komponen kelayakan konstruksi masuk dalam kategori layak dengan rata-rata persentase 80,5%. Hal ini karena pada aspek konstruksi, butir soal sudah sesuai untuk mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

Komponen kelayakan bahasa dikategorikan layak dengan rata-rata persentase 80,5%. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan pada alat evaluasi berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta penggunaan istilah akun sudah disesuaikan dengan istilah akun yang terbaru, soal menggunakan bahasa yang komunikatif, tidak menggunakan bahasa setempat dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia sehingga siswa mudah memahami kalimat-kalimat yang terdapat pada soal.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap alat evaluasi pembelajaran akuntansi yang telah dikembangkan ditinjau dari kriteria konstruksi soal dan pelaksanaan alat evaluasi berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)*.

Keseluruhan analisis hasil ujicoba terbatas alat evaluasi pembelajaran dari pendapat siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 83%, maka pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi di kelas X Akuntansi

dinyatakan “Sangat Layak”. Alat evaluasi berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi ini menjadikan siswa lebih termotivasi untuk giat belajar dan berusaha menjawab ulangan dengan benar, serta mengurangi kecurangan yang terjadi dalam melaksanakan ujian. Hal tersebut didukung dengan pendapat Uno (2006), motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, keinginan untuk membahagiakan orang tua serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

Dengan demikian dapat diketahui adanya alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* yang dikembangkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan berusaha mengerjakan soal-soal ulangan dengan benar, mengurangi kecurangan-kecurangan pada saat ulangan, dan membantu guru dalam melakukan pengoreksian sehingga alat evaluasi berbasis *ICT* lebih efektif dan efisien.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, simpulan pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi di kelas X Akuntansi, yaitu:

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi di kelas X Akuntansi. Pengembangan ini dikembangkan menggunakan model 4-D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran), namun pengembangan ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja karena keterbatasan waktu dan biaya.

Kelayakan alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi di kelas X Akuntansi ini ditinjau dari kelayakan isi/materi, konstruksi, dan bahasa adalah sangat layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Respon siswa terhadap alat evaluasi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technologies (ICT)* pada materi mengelola dokumen transaksi di kelas X Akuntansi adalah positif dengan kriteria sangat layak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

Alat evaluasi berbasis *ICT* yang dikembangkan peneliti hanya berisi soal pilihan ganda sehingga masih memungkinkan untuk menebak jawaban. Untuk

penelitian selanjutnya, tipe soal bisa ditambah dengan soal menjodohkan, true false atau isian singkat

Alat evaluasi berbasis *ICT* yang dikembangkan hanya memuat butir soal engan kategori soal C1 – C4. Untuk penelitian selanjutnya, kategori soal bisa ditambah dengan kategori C5 – C6.

Penelitian ini hanya pada materi mengelola dokumen transaksi, untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan alat evaluasi pembelajaran pada materi yang lain.

Penggunaan alat evaluasi berbasis *ICT* lebih efisien jika digunakan dalam laboratorium yang dilengkapi dengan komputer terkoneksi dalam sebuah jaringan LAN.

Guru dapat memanfaatkan tes pengetahuan menggunakan aplikasi *Wondershare Quiz Creator* baik untuk *pre-test* maupun *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S, Sadiman dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal dan Setiyawan, Adhi. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : Skripta.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kunadar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Surapranata, Sumarna. 2009. *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Intreprestasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pmebelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Uno. 2006. *Motivasi Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

